

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Yang Tidak Vaksinasi Covid 19 di Desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Dalam mengambil sampel penelitian sebanyak 78 orang responden. Di bawah ini hasil uraian penelitian:

5.1.1 Gambaran frekuensi tingkat kecemasan lansia yang tidak vaksinasi Covid 19 di desa Sukarame

Tabel 5. 1 Gambaran Frekuensi Tingkat Kecemasan Lansia yang Tidak Vaksinasi Covid 19 di Desa Sukarame

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase %
Tidak ada gejala	10	13
Ringan	18	23
Sedang	25	32
Berat	19	24
panik	6	8
total	78	100%

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan frekuensi tingkat kecemasan yang tidak vaksinasi Covid 19 di desa Sukarame kecamatan Pacet kabupaten Bandung hasil analisis univariat dengan bentuk presentase menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden tingkat kecemasan lansia berada pada tingkat kecemasan sedang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Tingkat Kecemasan

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat kecemasan lansia yang tidak vaksinasi Covid 19 di desa Sukarame menunjukkan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang. Kecemasan merupakan suatu keresahan, perasaan ketidaknyamanan yang disertai respon autonomis individu, juga adanya kekhawatiran yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya atau ancaman (Wilkinson, 2017). Beberapa faktor individu dipengaruhi kecemasan yaitu faktor intrinsik yang berupa usia, pengalaman, konsep diri dan peran. Adapun faktor ekstrinsik yaitu kondisi medis, tingkat pendidikan akses informasi proses adaptasi, tingkat ekonomi sosial, jenis tindakan dan komunikasi terapeutik.

Secara fisiologis dalam situasi kecemasan akan mengaktifasi hipotalamus yang selanjutnya yang mengendalikan dua sisten neuroendokrin, yaitu sistem saraf simpatis dan saraf korteks adrenal. Sistem saraf simpatis berespon terhadap impuls saraf dari hipotalamus yaitu dengan mengaktifasi berbagai organ dan otot polos yang berada dibawah pengendaliannya. Sistem saraf simpatis juga memberi sinyal ke medula adrenal untuk melepaskan epinefrin dan norepinefrin ke dalam aliran darah. Sistem korteks adrenal diaktifasi jika hipotalamus mensekresikan CRF yang bekerja pada kelenjar hipofisis yang terletak tepat dibawah hipotalamus. Kelenjar hipofisis selanjutnya akan mensekresikan adrenocorticotropik hormon (ACTH) yang dibawa melalui aliran darah ke korteks adrenal. Hal tersebut menstimulasi pelepasan sekelompok hormon termasuk kortisol, yang meregulasi kadar darah gula. ACTH juga memberi sinyal ke kelenjar endokrin lain untuk melepaskan hormon. Efek kombinasi berbagai hormon stress yang dibawa melalui aliran darah ditambah aktivasi neural cabang simpatik dari sistem saraf otonomik berperan dalam respons fight of flight (Corwin, 2015) dalam Sugiarto (2019).

Setiap tingkat kecemasan mempunyai karakteristik atau manifestasi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Manifestasi kecemasan yang terjadi tergantung pada kematang pribadi, pemahaman dalam menghadapi ketegangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakannya (Asmadi, 2019).

Kecemasan memiliki empat tingkatan, yaitu:

1. Kecemasan ringan yang berarti kecemasan yang berhubungan dengan ketegangan di kehidupan sehari-hari yang dapat menyebabkan seseorang menjadi waspada
2. Kecemasan sedang berarti kecemasan seseorang yang kemungkinan dapat memusatkan suatu masalah dan mengesampingkan hal yang lain sehingga seseorang dapat mengalami perhatian yang selektif
3. Kecemasan berat berarti kecemasan seseorang yang cenderung memusatkan sesuatu yang terinci dan spesifik, serta seseorang tidak dapat berfikir tentang hal yang lain.
4. Panik/kecemasan sangat berat berarti seseorang mengalami ketakutan dan merasa diteror sehingga mengalami kehilangan kendali, kecemasan yang dialami dapat memberikan respon yang dapat dimanifestasikan pada respon fisiologis, respon kognitif, dan respon perilaku.

Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan hasil jawaban responden bahwa tingkat kecemasan sedang pada lansia lebih banyak. Dikarenakan di usia lanjut cenderung lebih sensitif dalam hal fisiologisnya.